

## Program Kelas Unggulan Sebagai Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Dan *Positive Image*

Muhammad Irfan Fauzi

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

Email : [Irfanfauzifu321@gmail.com](mailto:Irfanfauzifu321@gmail.com)

Alamat: Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kec Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia

**Abstract.** *A superior class is a special space for students whose skills in a particular field are rated higher than other participants. Positive image is a type of belief in something or an impression that someone has because of their knowledge and understanding of a fact or reality. The focus of the research in this paper is: (1) how are superior classes used as a strategy for madrasah heads in improving achievement and positive image at Al-amiriyyah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Blokagung Banyuwangi? (2) What are the supporting and inhibiting factors for the strategy of increasing achievement and positive image through superior classes at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi? The method used by researchers here is a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The location of this research is Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung, Tegalsari District, Banyuwangi Regency, East Java, from March 1 to 14. The research subjects were the head of the madrasah as the leader who manages everything in the madrasah and the students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Amiriyyah, and local residents or parents of the students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Amiriyyah. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis is analysis of the interaction of 3 Milles and Hubberman models, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and also SWOT analysis is used to determine supporting and inhibiting factors.*

**Keywords:** *Strategy, Achievement, Positive Image.*

**Abstrak.** Kelas unggulan merupakan ruang khusus bagi peserta didik yang keterampilannya di bidang tertentu dinilai lebih tinggi dibandingkan peserta lainnya. *Positive image* yaitu jenis kepercayaan terhadap sesuatu atau kesan yang dimiliki seseorang karena pengetahuan dan pemahamannya tentang suatu fakta atau kenyataan. Fokus penelitian pada penulisan ini yaitu: (1) bagaimana kelas unggulan digunakan sebagai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi dan *positive image* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi? (2) apa faktor pendukung dan penghambat strategi meningkatkan prestasi dan *positiv image* melalui kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi?. Metode yang digunakan peneliti disini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dari tanggal 1 hingga 14 Maret. Subyek penelitian yaitu kepala madrasah sebagai pemimpin yang mengatur segala sesuatu yang ada di madrasah dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Amiriyyah, dan warga sekitar atau orang tua peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Amiriyyah. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya yaitu analisis interaksi 3 model milles dan hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan juga analisis SWOT digunakan guna mengetahui faktor pendukung dan penghambat.

**Kata kunci:** Strategi, Prestasi, *Positive Image*.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas sumber daya insan. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan seluruh warga sekitar di tanah air. Pengalaman menunjukkan bahwa bekal kehidupan di setiap perubahan zaman yaitu pendidikan (Idi & Safarina, 2015). Pendidikan yaitu kunci terpenting negara guna masa depan yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan dan seluruh elemen terkait harus diarahkan guna mencapai tujuan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang sebesar-besarnya supaya berkualitas (Haromain, 2013).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Ayat 3 menyatakan: “Pendidikan nasional bertujuan guna memupuk keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, yang bertujuan guna memupuk kesempatan peserta didik sebagai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan pastinya memiliki beberapa fungsi yaitu memupuk kemampuan dan membentuk watak serta membangun bangsa yang baik dalam rangka mencerdaskan penerus bangsa dan bertujuan guna memupuk potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak karimah, sehat, beriman, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indawati et al., 2022; Sirojuddin et al., 2021). Dalam pendidikan perubahan demikian menentukan berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga kerja kependidikan sesuai dengan fungsi dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkatan atas sampai dengan tingkatan rendah (Heriyono et al., 2021).

Prestasi belajar yaitu hasil dari efek belajar, yang bisa dipandang sebagai nilai atau angka yang diberikan sesuai dengan pemahaman mata pelajaran dan pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Bentuk prestasi bisa berupa peningkatan nilai ujian, peningkatan keterampilan dalam bidang seni, komputer, keterampilan matematika termasuk kedisiplinan, toleransi, rasa hormat, serta kepemimpinan, dan bentuk lainnya. Dengan pandangan tersebut bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu semua aspek pencapaian, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mengalami perkembangan positif melalui kegiatan belajar mengajar di madrasah menengah.

Oleh karena itu, madrasah sebagai penyelenggara layanan pendidikan harus melaksanakan inovasi yang tetap dengan memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi memiliki 4 program kelas, 3 dari program tadi yaitu program kelas unggulan. Guna program kelas unggulan ada program kelas unggulan tahfidz, mipa, dan bahasa. Unjuk prestasinya yang besar tersebut tidak lepas dari tatanan kepala madrasah yang profesional dan pastinya telaten dalam membimbing bawahannya. Dengan beriringnya waktu sekarang sudah banyak sekali madrasah-madrasah unggul yang muncul sehingga berdampak pada kepercayaan warga sekitar terhadap lembaga pendidikan warga sekitar, dan tidak hanya pada kepercayaan warga sekitar saja namun juga pada kepercayaan peserta didik yang memiliki semangat tinggi terhadap madrasah. Sehingga banyak nya para orang tua yang menyuruh peserta didiknya guna madrasah di madrasah. Termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi ini. Madrasah swasta terbesar dan terbanyak peserta didiknya di banyuwangi. Tentunya semua itu karna banyaknya hal positif yang membuat mereka tertarik dengan madrasah tersebut. Dari data yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa adanya strategi yang layak guna meningkatkan *positiv image* dan prestasi, maka penulis menganggap bahwa tema yang sudah diangkat layak guna dijadikan pedoman supaya bisa memberikan inspirasi madrasah dan warga sekitar.

## **KAJIAN TEORITIS**

Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Dalyono (2009), yang mencakup faktor internal dan eksternal yaitu: (1) faktor internal, yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Sisi fisiologis yaitu kesehatan fisik peserta didik. Kesehatan peserta didik bisa memengaruhi pendidikan. Aspek psikologis dipengaruhi oleh kecerdasan, bakat dan konsentrasi peserta didik. (2) faktor eksternal yaitu faktor keluarga, madrasah dan warga sekitar. Keunggulan madrasah dalam meraih prestasi di berbagai bidang dan tingkatan yaitu tugas dan tanggungjawab semua pihak, namun yang terpenting yaitu bagaimana kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mengelola dengan efektif dan efisien (Ahsanudin et al., 2022).

Menciptakan tren dalam dunia pendidikan kini sudah menjadi kebutuhan, Karena itu madrasah harus lebih berani berinovasi. Keberanian berinovasi di bidang pendidikan di bawah Kementerian Agama menjadi prasyarat karena persepsi warga sekitar terhadap madrasah sebagai pilihan kedua perlahan menghilang. Guna menciptakan citra yang

berkualitas, madrasah harus menawarkan keunggulan baru berkualitas dalam materi pendidikan, fasilitas dan pendidikan. Munculnya madrasah berkualitas tinggi akhir-akhir ini sudah membantu meningkatkan kepercayaan warga sekitar terhadap lembaga pendidikan “madrasah”.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya animo warga sekitar guna menyekolahkan peserta didiknya di madrasah (Kawakip et al., 2023). Akibatnya, madrasah semakin dihadapkan pada tantangan guna meningkatkan kualitasnya supaya tidak merusak kepercayaan warga sekitar Kategori unggul dijelaskan oleh Silalahi (2006), sebagai kelas yang mengajarkan program khusus bagi peserta didik unggul guna memupuk bakat dan kreativitasnya, sehingga potensi yang ada bisa muncul, tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasan dan bakat peserta didik.

Kelas unggulan yaitu kelas peserta didik terpilih yang dipilih berdasarkan kriteria yang kompleks, yaitu IQ, potensi akademik, dan prestasi akademik yang sangat wajar, di mana pembelajaran yang berkualitas juga harus menghasilkan hasil yang berkualitas (Amin Mudi Utomo, 2012). Penerapan derajat yang lebih tinggi yaitu dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang menyatakan: "Warga negara dengan potensi kecerdasan dan kemampuan khusus memiliki hak atas pendidikan khusus."

Madrasah sebagai lembaga pendidikan di era globalisasi Selalu berinovasi terus menerus jika tetap ingin merebut simpati konsumen (Yunianika, 2022). Jika tidak, konsumen akan meninggalkan madrasah dan pindah ke lembaga pendidikan lain yang selalu berinovasi. Jika inovasi tidak dilaksanakan peserta didik, berarti madrasah tidak serius meningkatkan kualitas. (Jamal Ma'mur Asmani, 2015). Pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan Alat tersebut harus bersinergi, menyenangkan, memotivasi dan menantang Para peserta didik berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup guna inisiatif dan kreativitas serta kemandirian sesuai dengan keterampilan, minat, bakat, dan perkembangan psikis dan fisik peserta didik (Mawikere, 2022).

Peneliti kemudian merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang mengambil tema dengan pemikiran yang kurang lebih sama terkait strategi meningkatkan *positive image* (citra positif) dan prestasi melalui program kelas unggulan, pertama, penelitian Anis Sulalah (2022), yang menjadikan Prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi Belajar Merupakan hal yang penting karena produk madrasah yang paling sering dan umum menjadi sorotan yakni prestasi yang didapatkan peserta didik berkualitas di bidang akademik maupun non akademik.

Kedua, Penelitian dari Nisa Yuniarsih (2020) yang berfokus pada Upaya penciptaan citra positif madrasah penting dilakukan oleh setiap madrasah sebagai lembaga pendidikan guna memenangkan daya saing madrasah dengan madrasah lain. Dengan adanya citra positif, kepercayaan warga sekitar akan jauh lebih meningkat. Penciptaan citra positif madrasah juga perlu dilakukan supaya para pelanggan madrasah tidak kabur memilih madrasah lain yang memiliki citra lebih berkualitas.

Ketiga, Penelitian dari Zayyini Rusyda Mustarsyidah (2022) peneliti berfokus pada penyelenggaraan program kelas unggulan yang menerapkan fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) atau jika dijabarkan *planning* (perencanaan : tujuan, pengelola, kurikulum, tenaga pendidik, dan biaya), *organizing* (pengorganisasian) : pembagian tugas dan struktur organisasi program, materi, penempatan peserta didik, sarana prasarana, dan biaya), *actuating* (pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan *outdoor*), *controlling* (pengawasan dan evaluasi secara berkala dengan melaporkan program dan evaluasi pencapaian belajar peserta didik).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penjabaran penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017:8). karena data yang digunakan merupakan data yang bukan dalam bentuk angka serta bersifat menjelaskan hasil yang diteliti sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian, dengan bentuk sebuah pemaparan apa yang sudah dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek yang bersangkutan supaya bisa mendapatkan data secara fakta. Menurut Creswell (2009), Penelitian kualitatif yaitu sarana guna mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang merupakan masalah sosial (Creswell, 2015).

Secara obyektif akan digali tentang (1) bagaimana kelas unggulan digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan prestasi dan *positive image* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi? (2) apa faktor pendukung dan penghambat strategi meningkatkan prestasi dan *positiv image* melauai kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyyah Blokagung Banyuwangi?. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017), analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*strengts, weakness, opportunities, and threats*) dan analisis interaktif 3 model meliputi: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Satibi (2016: 123)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program kelas unggulan sebagai strategi dalam meningkatkan prestasi dan citra positif (*positif image*) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyah Blokagung Banyuwangi.

Keunggulan dalam memilih suatu sistem pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sistem pembelajaran itu dijalankan. Dari Keempat fungsi tersebut harus berjalan dengan efektif dan efisien supaya tujuan dari sistem pembelajaran itu bisa tercapai. Begitu juga dengan apa yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi dalam melaksanakan pendidikan Program Kelas Unggulan guna meningkatkan citra (*image*) madrasah. Berikut paparan tentang strategi kepala madrasah dalam program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi guna meningkatkan citra positif (*positive image*) madrasah.

#### a) Perencanaan

Program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi terdiri dari 3 pilihan program, yaitu: kelas *Bahasa*, kelas *tahfidz*, dan kelas mipa. Program kelas unggulan tersebut diselenggarakan berdasarkan potensi peserta didik yang berbeda-beda, selain itu juga guna memenuhi tuntutan pasar yang dalam hal ini yaitu warga sekitar, sehingga banyak warga sekitar yang mendaftarkan peserta didiknya di madrasah ini. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh ( Ibrahim Bafadal, 2012;47) dalam teori yang menyebutkan bahwa Perencanaan bisa didefinisikan sebagai keseluruhan prosedur pemikiran dan penentuan semua tugas dan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

Selain menyelenggarakan beberapa pilihan program kelas unggulan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi juga menentukan tujuan dari masing-masing program kelas unggulan. Tujuan dari program kelas *Bahasa* yaitu 1) Tercapai Prestasi Akademik hasil Bimbingan kabupaten. 2) Tercapai Prestasi di Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten dan Tingkat Propinsi. 3) Tercapai pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap peserta didik bisa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki. 4) Menumbuhkan sikap kompetitif guna menbisakan hasil terberkualitas. 5) Peserta didik memperoleh pengalaman

belajar Melalui Pembelajaran Kontekstual (Kunjungan di Industri Kreatif, Museum, tempat sejarah, dan tempat lainnya) guna Meningkatkan Kompetensi dan membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari kelas *tahfidz* yaitu guna mencetak generasi qur'ani, supaya peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan berkualitas dan benar, bisa membaca al-Qur'an dengan *makhroj* dan tajwid yang benar serta bisa menghafal al-Qur'an. Tujuan kelas MIPA yaitu Peserta didik mampu mengadakan Penelitian dan Membuat Laporan Hasil penelitian (berkualitas bidang IPA maupun IPS), sehingga Terwujud Prestasi di Lomba-lomba bergensi dari tingkat regional hingga nasional.

Tujuan-tujuan tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Kompri (2015), dengan teori yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan kelas unggulan yaitu 1) Mempersiapkan peserta didik yang memiliki kecerdasan, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani. 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan kecerdasan di atas rata-rata normal guna menbisakan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya. 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya lebih cepat dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan zaman. 4) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi berkualitas. Dan 5) Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi peserta didik unggulan dalam bidang pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan mental peserta didik.

Selain menentukan tujuan dari masing-masing program, dalam perencanaan program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi juga dirumuskan terkait anggaran, target masing-masing program serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masing-masing program guna mencapai tujuan.

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2006), dengan teori yang menyebutkan bahwa Dalam perencanaan terbiasa tiga kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; 2) pemilihan program yang tepat guna mencapai tujuan; dan 3) mengidentifikasi dan mengerahkan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Dalam perencanaan ditentukan tujuan atau sasaran organisasi yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan

guna mencapai tujuan organisasi seefisien dan seefektif mungkin. Dalam perencanaan program kelas unggulan ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah terutama Kurikulum, Koordinator masing-masing program kelas unggulan, serta perwakilan dari pendidik (Artanto et al., 2022). Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Ibrahim Bafadal (2012), dengan teori yang menyebutkan bahwa perencanaan yang berkualitas yaitu dibuat oleh orang-orang yang memahami seluk beluk organisasi, dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan, disertai dengan rincian yang teliti, tidak terlepas dari pemikiran pelaksanaan, terbisa tempat pengambilan resiko, sederhana, luwes dan praktis, didasarkan pada keadaan nyata masa kini dan masa depan, dibuat bersama, direkomendasikan oleh orang dengan jabatan tertinggi.

Dalam fungsi perencanaan terbisa beberapa model perencanaan yaitu Model Perencanaan Komprehensif, Model Target Setting, Model *Costing* dan Model PPBS. Jika dilihat dari prosedur perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi maka bisa dipahami bahwa Model perencanaan yang dilakspeserta didikan yaitu mengacu pada model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting System*), karena dalam perencanaan tersebut ditentukan tujuan, program kegiatan juga anggaran atau biayanya. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Didin Kurniadin et al., (2012), dengan teori yang menyatakan bahwa Model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting System*). PPBS memandang bahwa perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran yaitu sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan antara satu sama lainnya. Kast Rosenzweig mengemukakan bahwa PPBS merupakan suatu pendekatan sistematis yang berusaha guna menetapkan tujuan, memupuk program-program yang akan dicapai, menemukan besarnya biaya dan alternatifnya, dan menggunakan prosedur penganggaran yang mencakup kegiatan program jangka panjang.

Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyah blokaguung banyuwangi. Sesudah tujuan program tersusun, maka tahap selanjutnya yaitu merumuskan rencana strategik guna menjalankan kelas unggulan yang ada. Mulai dari pemilihan tenaga pendidik yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, materi sesuai kurikulum yang dipakai, program kegiatan apa saja yang akan dilakspeserta didikan, dan juga pembiayaan, terutama pembiayaan pada program yang sekali dilakspeserta didikan semisal kegiatan outdoor kunjungan ilmiah dan sebagainya.

Sedangkan guna program kegiatan yang rutin dilakspeserta didikan seperti prosedur KBM di kelas, sudah disusun prosedur pelaksanaan dan aturannya, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasinya. Sehingga ketika melakspeserta didikan KBM tersebut, sudah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

#### **b) Pengorganisasian**

Guna kelancaran dan kesuksesan program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi, diperlukan sumber daya-sumber daya yang berkompeten. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi ditentukan juga sumber daya-sumber daya tersebut. Yaitu struktur organisasi, pendidik, peserta didik, materi, sarana prasarana dan biaya. Struktur organisasi program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu:

**Tabel 1. pengorganisasian dan tugas**

<b>Pengorganisasian program kelas unggulan</b>	
Penanggung Jawab	Kepala madrasah
Ketua program	Waka Kurikulum
Kordinator program Bahasa	Arbaiyah, S.Pd
Koordinator program Tahfidz	Moh. Harun Arrosyid, S.Pd
Koordinator program MIPA	Ismawati, S.Pd

Melalui pengorganisasian dalam program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah blokaguung banyuwangi ini akan terbentuk pendelegasian wewenang pada masing-masing bagian yang ada. Prosedur pendelegasian wewenang ini menghubungkan personal-personal, mulai dari ketua program kelas unggulan, tim pengelola, sampai pelaksana program yaitu pendidik yang ada di kelas unggulan. Kepala madrasah sebagai manajer di madrasah dibantu oleh waka kurikulum dalam pengelolaan kelas unggulan. Kemudian waka kurikulum menyusun ketua program masing-masing kelas unggulan yang juga memiliki tim pengelola masing-masing.

Selanjutnya penetapan pendidik-pendidik pendidik yang memiliki potensi sesuai dengan program kelas yang ada. Selain itu, pengorganisasian sumber daya yang ada juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program kelas unggulan. Di antara sumber daya yang dimaksud yaitu pengorganisasian materi pelajaran pada

tiap-tiap program kelas, pengorganisasian waktu, pengorganisasian peserta didik, pengorganisasian ruang dan fasilitas, dan pengorganisasian biaya yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing program kelas unggulan.

Hal ini sebagaimana teori bahwa pengorganisasian sebagai prosedur pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang, sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumberdaya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Hakim, 2021). Sedangkan, bagi pendidik program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu mereka yang memang benar-benar berkompeten di bidangnya. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi ini pendidik program kelas unggulan diambilkan dari Madrasah dan dari luar Madrasah yang memang benar-benar memiliki keahlian dan kompetensi dibidangnya. Hal ini sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Kompri bahwa Pendidik kelas unggulan yaitu pendidik kelas dengan ijazah minimal strata 1, yang mengampu bidang studi khusus atau mata pelajaran tertentu.

Dengan demikian, diharapkan pendidik kelas yang mengajar di kelas unggulan mempunyai kualifikasi dan dedikasi yang tinggi guna mendukung pembelajaran kelas unggulan tersebut. Jadi peserta didik yang mengikuti program kelas unggulan yaitu mereka yang lolos seleksi dan berbakat dibidangnya. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Kompri dalam teorinya bahwa Peserta didik kelas unggulan yaitu peserta didik yang memiliki suatu keunggulan atau menonjol dalam hal kesiagaan mental, kemampuan pengamatan/observasi, keinginan guna belajar, daya konsentrasi, daya nalar, kemampuan membaca, ungkapan verbal, kemampuan menulis, kemampuan mengajukan pertanyaan yang berkualitas, menunjukkan minat yang luas, memiliki ambisi yang kuat guna mencapai prestasi, yang berkualitas, mandiri dalam memberikan pertimbangan, bisa memberi jawaban tepat dan langsung ke sasaran, mempunyai rasa humor yang tinggi, dan melibatkan diri sepenuhnya serta ulet menghadapi tugas yang diminati.

### **c) Pelaksanaan**

Selain perencanaan dan pengorganisasian, hal yang penting dalam manajemen lainnya yaitu pelaksanaan. Adapun pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi tugasnya masing-masing. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu pendahuluan,

pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sebagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (Mawikere, 2022). Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam tahap pendahuluan atau sebelum pendidikan, Pendidik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi menyusun program tahunan, program semester, tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan metode yang akan digunakan supaya bisa mencapai tujuan yang sudah disusun.

Pada tahap pelaksanaan prosedur kegiatan pembelajaran pada kelas unggulan ini sebenarnya sama dengan kelas pada umumnya. Perbedaannya pada materi yang diajarkan sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan program kelas yang ada, yaitu kurikulumnya diperkaya dengan melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum dan dilakspeserta didikan secara maksimal serta tuntutan belajar dan rentang waktu belajar di madrasah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain. hal ini tentu saja akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga output dari kelas unggulan juga berbeda dengan kelas yang lain.

**Tabel 2. pelaksanaan program**

No	Pelaksanaan program kelas unggulan
1	Pendalaman materi pada masing-masing kelas unggulan melalui penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan jadwal yang sudah diatur serta di lakspeserta didikan pada asrama peserta didik.
2	Penempatan peserta didik di kelas unggulan sesuai dengan tes masuk yang dilakukan.
3	Masing-masing ruang kelas unggulan ditempatkan dalam satu lokal guna memudahkan koordinasi.
4	Biaya minimal yang dibebankan kepada peserta didik di semua kelas unggulan besarnya sama dan berbeda dengan kelas reguler selain biaya-biaya lain yang disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan di kelas.

Sedangkan dalam tahap pelaksanaan pendidikan, pendidik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi harus melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Kompri dalam teori bahwa, dalam tahap pendidikan ini berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik grup atau peserta didik secara individual.

Sedangkan tahap terakhir yaitu pendidik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi melaksaperta didikan evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Kompri dalam teori bahwa Beberapa kegiatan yang tampak pada tahap sesudah mengajar, antara lain: 1) Menilai pekerjaan peserta didik, 2) Membuat perencanaan guna pertemuan berikutnya, 3) Menilai kembali prosedur belajar mengajar yang sudah berlangsung.

Juga teori dari Suhartono dan Ngadirun (2005), yang menyebutkan bahwa diantara karakteristik kelas unggulan yaitu Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan belajar dan adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pendidikan remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

#### **d) Evaluasi**

Tahap pengawasan dalam fungsi manajemen yaitu suatu tahapan yang bertujuan menilai dan melihat sejauh mana kinerja yang dilakukan dan juga efektifitas program yang sudah dijalankan guna kemudian dibuat keputusan langkah selanjutnya. M. Manulang (2012), membagi prosedur pengawasan menjadi tiga kategori, yaitu: menentukan alat pengukur (standar), mengadakan penilaian (evaluasi), dan mengadakan tindakan perberkualitasan (*corrective action*).

Adapun evaluasi yang dilaksaperta didikan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu evaluasi terprogram yaitu penilaian tengah semester dan evaluasi tidak terprogram yaitu evaluasi yang dilaksaperta didikan masing-masing koordinator program kelas unggulan. Melihat jenis evaluasi yang dilaksaperta didikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, evaluasi yang dilaksaperta didikan merupakan evaluasi formatif dan sumatif, evaluasi model Brinkerhoff. Evaluasi formatif yaitu evaluasi tidak terprogram yang dilaksaperta didikan saat pembelajaran berlangsung, yaitu bagian dari tahap sesudah pendidikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sumatif yaitu evaluasi terprogram yang dilakukan di akhir semester yang bertujuan guna menilai ketercapaian tujuan pembelajaran program kelas unggulan.

Tujuan dari evaluasi ini guna menilai manfaat suatu program yang dicobakan. Selain dari hal diatas guna mengetahui ketercapaian suatu tujuan program pembelajaran juga bisa dilihat dari prestasi masing-masing program kelas unggulan. Adapun ditahun 2022 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi memperoleh prestasi di masing-masing program kelas unggulan yaitu prestasi sebagai berikut:

**Tabel 3. prestasi yang diperoleh tahun ini**

No	PRESTASI
1	Juara 1 Putra lomba kaligrafi Festifal hadrah pelajar Nasional
2	Juara 2 Olimpiade Agama Tingkat SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kabupaten Banyuwangi
3	Juara 3 Lomba Rangking 1 SMADA Scout Competition Kabupaten Banyuwangi
4	Juara 2 Lomba Kaligrafi Tingkat SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Festifal ajang Kompetisi peserta didik Islami Kabupaten Banyuwangi
5	Juara 1 Harapan Lomba Albanjari Tingkat SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Festifal ajang Kompetisi Peserta didik Islam Kabupaten Banyuwangi
6	Juara 3 Lomba Pidato Islami Tingkat SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Festifal Ajang Kompetisi Peserta didik Islami Kabupaten Banyuwangi
7	Juara 1 Lomba Kaligrafi Islami Tingkat SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs) Festifal Ajang Kompetisi Peserta didik Islami Kabupaten Banyuwangi
8	Juara 3 MSQ Nasioanal Smart Yourth Competition (SYC) Masjid Istiqlal Jakarta
9	Juara 3 Harapan Lomba Baca Puisi Hari Amal Bakti (HAB) Kemenag Banyuwangi ke 75
10	Juara 3 Lomba Baca Puisi Hari Amal Bakti (HAB) Kemenag Banyuwangi ke 75
11	Juara 2 Lomba Baca Puisi Hari Amal Bakti (HAB) Kemenag Banyuwangi ke 75

Dari analisis diatas bisa dipahami bahwa manajemen program kelas unggulan guna meningkatkan citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi menerapkan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Gambar 1. penerapan fungsi**



**2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyah Blokagung Banyuwangi**

Penyelenggaraan program kelas unggulan akan bisa berhasil dan berjalan dengan berkualitas apabila didukung oleh beberapa faktor. Berikut faktor pendukung dan penghambat program kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyah Blokagung Banyuwangi yang peneliti paparkan dengan tabel :

**Tabel 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah		
No	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1	Komunikasi dan dukungan warga sekitar dan wali murid dalam bentuk rapat yang rutin diadakan terutama mengenai program kegiatan.	Kurangnya pergaulan sosial peserta didik Kelas Percepatan dengan peserta didik kelas lain.
2	Tenaga pendidik yang mau belajar dan meningkatkan kompetensi profesionalnya sesuai dengan perkembangan zaman.	Tingginya biaya menyebabkan wali tidak memasukan peserta didiknya ke kelas unggulan
3	Penempatan peserta didik berdasarkan tes tulis dan tes IQ yang dilakukan beberapa tahap	- Adanya pasang-surut - Kres dengan kepentingan-kepentingan lain
4	Penataan ruang kelas program kelas unggulan yang sama dalam satu lokal gedung.	

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program kelas unggulan yang penulis kemukakan di atas, maka secara garis besar bisa disimpulkan bahwa program kelas unggulan bisa berjalan dengan berkualitas jika didukung oleh beberapa unsur, antara lain:

- a) Kemitraan dan kerja sama berkualitas dengan warga sekitar, wali murid, maupun dengan instansi dan lembaga pendidikan yang lain. Kemitraan ini bisa dilakukan dengan kerja sama yang berkaitan langsung dengan prosedur belajar mengajar maupun kerja sama di luar prosedur belajar mengajar di kelas.
- b) Ketersediaan SDM atau tenaga pendidik yang mau memupuk kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pembangunan pendidikan di Indonesia yaitu ketersediaan pendidik yang memadai, berkualitas secara kuantitas maupun kualitas. Sedangkan pendidik yang dibutuhkan lembaga pendidikan yaitu yang mau memupuk kompetensinya dan bisa meningkatkan mutu pendidikan yang di lembaga tersebut.
- c) Penempatan peserta didik berdasarkan tes dan kemampuan. Penempatan peserta didik yang memiliki kemampuan yang sama ini akan berdampak dalam prosedur pembelajaran dan memudahkan dalam pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

Sarana dan fasilitas belajar yang memadai. Salah satu faktor keunggulan dan keefektifan penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan yaitu tersedianya sarana prasarana dan fasilitas sesuai kebutuhan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang prosedur pembelajaran di madrasah. Keunggulan program pendidikan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian di atas, peneliti bisa menarik kesimpulan terkait program kelas unggulan sebagai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi dan positive image madrasah.

1. Kelas unggulan sebagai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi dan positive image. Menggunakan strategi dengan menggunakan 4 fungsi dari penerapan manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi.

- a. Perencanaan, Mulai dari pemilihan tenaga pendidik yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, materi sesuai kurikulum yang dipakai, program kegiatan apa saja yang akan dilakspeserta didikan, dan juga pembiayaan, terutama pembiayaan pada program yang sekali dilakspeserta didikan semisal kegiatan outdoor kunjungan ilmiah dan sebagainya.
  - b. Pengorganisasian, sumber daya yang dimaksud yaitu pengorganisasian materi pelajaran pada tiap-tiap program kelas, pengorganisasian waktu, pengorganisasian peserta didik, pengorganisasian ruang dan fasilitas, dan pengorganisasian biaya yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing program kelas unggulan.
  - c. Pelaksanaan, Sedangkan dalam tahap pelaksanaan pendidikan, pendidik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi melakspeserta didikan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya.
  - d. Evaluasi, guna mengetahui ketercapaian suatu tujuan program pembelajaran juga bisa dilihat dari prestasi masing-masing program kelas unggulan.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amiriyah Blokagung Banyuwangi. Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program kelas unggulan yang penulis kemukakan di atas, maka secara garis besar bisa disimpulkan bahwa program kelas unggulan bisa berjalan dengan berkualitas jika didukung oleh beberapa unsur yaitu
- a. kemitraan yang berkualitas dengan warga sekitar dan wali siswa, maupun dengan instansi dan lembaga pendidikan yang lain
  - b. Ketersediaan SDM atau tenaga pendidik yang mau memupuk kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman.
  - c. Penempatan peserta didik berdasarkan tes dan kemampuan.
  - d. Sarana dan fasilitas belajar yang memadai.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ahsanudin, M., Handoku, C., & Sunarto. (2022). PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL HUDA SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* e-ISSN:, 01(0), 604–613.
- Artanto, D., Arifin, Z., & Citraningsih, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Profetik Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Islam Di Masa Krisis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 58–74. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.825>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In S. Z. Qudsy (Ed.), *Mycological Research* (Vol. 1, Issue 3). Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 201. Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>
- Haromain. (2013). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2), 136–149.
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>
- Idi, A., & Safarina. (2015). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 789–801. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Kawakip, A. nurul, Mukmin, M. I., Ayu, S. C., & Muslim, A. Q. (2023). Pengelolaan Sekolah Inklusi: Studi Multi Situs Pada Sekolah Islam Di Jawa Timur. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 103–121. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i1.1237>
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Sekolah)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 133–239. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Manulang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(159–168), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Sukmadinata, Nana Syaodih et.al., 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional

Utomo, Amin mudi. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Kelas Unggulan di SMP Negeri 2 Cepu*, Surakarta: Universitas muhammadiyah Surakarta.

Yunianika, I. T. (2022). Evaluation of Teachers' Active Listening Training at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 334–341. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1106>